

**PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK BUMN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : EMAWATI
NPM : 1405160826
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kap. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 21 Juni 2017, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : IRMA SURYANI HASIBUAN
N P M : 305160148
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DALAM
MEMINGKATKAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK
SUMUT

Dinyatakan (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

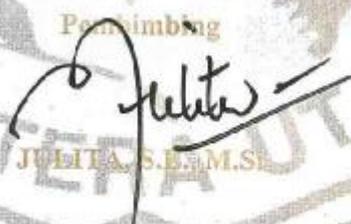
Penguji I

Penguji II


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si


M. ELFI AZHAR, S.E., M.Si

Pemimbing


JUELITA, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : EMAWATI

N.P.M : 1405160826

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK RESIKO KREDIT BERMASALAH
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK BUMN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



E. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : IRMA SURYANI HSB
NPM : 130516 0148
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IEBP~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

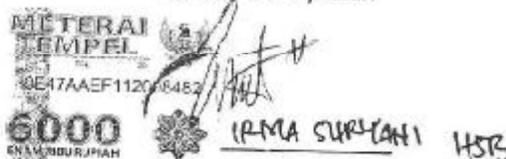
Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyck Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....07.....2017

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : IRMA SURYANI HASIBUAN
N.P.M : 1305160148
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DALAM
MENINGKATKAN *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA
PT. BANK SUMUT

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20/4/2017	perbaikan : - LDM, Tujuan - penelitian - Kerangka berpikir, berikan kutipan teori - tehnik analisa data		
1/05/2017	perbaikan kembali - Pembahasan (depresiasi dgn kutipan teori) - Hasil penelitian - Kesimpulan dan saran		
18/06/2017	Siap diproses dan Acc Sidang Meys hufw		

Pembimbing Skripsi

JULITA, SE, M.Si

Medan, April 2017
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

ABSTRAK

EMAWATI. NPM.1405160826. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada BANK BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA)

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, uji asumsi klasik, uji hipotesis uji t dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data yang digunakan penelitian ini menggunakan program *software SPSS (statistic package for the social sciences) versu 22.0 for windows*.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pengujian secara regresi sederhana menunjukkan hasil normalitas, tidak ada problem kolmogorov. Hasil analisis dengan uji statistik memperlihatkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan tingkat signifikan 0,035 yang lebih besar dari 0,5. Dari uji normalitas menunjukkan bahwa data normal. Nilai adjusted R sebesar 0,845 menunjukkan kemampuan prediksi dari NPL terhadap ROA adalah 45,5% dan sisanya 54,5% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci : *Return On Asset, Non Performing Loan*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-NYA kepada kita semua sehingga kita dapat berpikir dan merasakan segalanya. satu dari sekian banyak nikmat-NYA adalah mampunya penulis dalam menyelesaikan Proposal ini sebagaimana mestinya, dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana/Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Serta tak lupa shalawat beriring salam penulis haribahkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang.

Dalam menyelesaikan proposal ini, tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa kripsidorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan s ini.

1. Untuk yang teristimewa ayahanda Zailani dan ibunda Sumiati tercinta yang telah banyak berkorban dan memberi semangat kepada penulis baik moril maupun materil selama penulis mengikuti perkuliahan sampai dengan selesainya proposal ini, dan kepada abang ijun, kak susanti dan adik-adik terimakasih atas dukungan yang diberikan selama ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas dan Bisnis Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M. Si selaku Dekan III dan Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syaripudin Hasibuan SE, M. Si selaku Sekretaris Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Sri Fitri Wahyuni SE,MM selaku Dosen Pembimbing yang selama ini bersedia meluangkan waktu dan memberikan bantuannya kepada penulis dalam penyusunan proposal ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan banyak ilmu yang bermanfaat dari awal perkuliahan hingga sekarang ini.
9. Untuk Mbak Muya, buk Ufa dan om Ijon, yang telah membantu dan menyemangati saya dalam menyusun proposal ini, sehingga selesai.
10. Untuk sahabat dan teman-teman Ekonomi Manajemen angkatan 2014, cesty, pits, ayu, bulan dan seluruh kelas E pagi. Terimakasih atas kebersamaan selama ini, yang telah memberikan dorongan dan motivasinya. Dan

Kenangan manis selama di bangku kuliah. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberkahi perjuangan kita.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun guna kesempurnaan proposal ini kedepannya.

Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, berharap proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Januari 2018

Penulis

EMAWATI

1405160826

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Uraian Teoritis.....	13
1. <i>Retrun on asset</i> (ROA).....	13
a. Pengertian <i>Retrun on asset</i> (ROA)	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Retrun on asset</i> (ROA)	15
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Retrun on asset</i>	16
d. Pengukuran <i>Retrun on asset</i> (ROA).....	17
2. kredit bermasalah (<i>Non Performing Loans</i>).....	18
a. Pengertian kredit bermasalah (<i>Non Performing Loans</i>)....	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Non Performing Loans</i>	20
c. Faktor penyebab kredit bermasalah.....	21
d. Upaya penyelesaian kredit bermasalah.....	23
e. Pengukuran <i>Non Performing Loans</i> (NPL).....	28
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis	32

BAB III	METODE PENELITIAN	33
	A. Pendekatan Penelitian.....	33
	B. Definisi Operasional Variabel.....	34
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
	D. Populasi Dan Sempel	35
	E. Jenis Dan Sumber Data	37
	F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
	A. Hasil penelitian.....	43
	B. Pembahasan	48
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka konseptual	31
Gambar III.1	kteria pengujian Hipotesis	41
Gambar IV.1	Grafik Histogram	51
Gambar IV. 2	Grafik P-plot.....	52
Gambar IV.3	Kriteria uji t.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Rata-rata ROA pada Bank BUMN.....	7
Tabel I.2 Rata-rata NPL pada Bank BUMN	8
tabel II.1 Kteria ROA menurut Bank Indonesia.....	18
Tabel II.2 Kteria NPL menurut Bank Indonesia	29
Tabel III.1 Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi	35
Tabel IV. 1 perhitungan Rasio ROA	44
Tabel IV.2 Perhitungan rasio NPL	47
Tabel IV.3 Hasil pengujian deskriptif	50
Tabel IV.4 Hasil dari uji kolmogrov	53
Tabel IV.5 Hasil Uji regresi sederhana	54
Tabel IV.6 uji t.....	56
Tabel IV.7 uji koefisiendeterminasi.....	57

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Perekonomian tumbuh dan berkembang berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu di antara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat menyimpan dana bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Dunia perbankan di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif, hal ini disebabkan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia baik yang beroperasi secara lokal maupun yang beroperasi berskala internasional. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut dapat menyebabkan kinerja bank menurun. Informasi mengenai laporan keuangan bank sebagai salah satu upaya untuk membantu para pelaku bisnis dalam menilai kondisi keuangan suatu bank.

Perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan di putar dalam bentuk berbagai

investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Kondisi perbankan Indonesia selama beberapa tahun ini penuh dinamika bagi industri perbankan nasional. Di tengah beratnya tantangan yang di hadapi, Bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja yang positif. Namun demikian, fungsi intermidasi masih terkendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan.

Perbankan dituntut untuk mampu bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga memperoleh keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membayar segala jenis biaya-biaya operasional. Selain untuk menutupi kewajiban-kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan, keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk berinvestasi dalam bentuk ekspansi perusahaan. Dalam pengambilan keputusan, mempertimbangkan perolehan laba merupakan hal yang sangat penting. Perolehan laba tersebut erat kaitanya dengan profitabilitas pada Bank.

ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (SuadHusnan,1998).

Return On Assets (ROA) merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang di memiliki berbagai kegunaan. Rasio *Return On Assets* (ROA) di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuantungan (laba) secara keseluruhan, semangkin besar *Return On Assets* (ROA)

suatu bank semangkin besar pula tingkat keuntungan yang di capai bank tersebut dan semangkin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva.

Menurut Kasmir (2013, hal. 196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset, *Return On Assets* (ROA) sangat penting bagi bank karena *Return On Assets* (ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan assets yang dimiliki bank tersebut.

Non Perfoming Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase NPL haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semangkin meningkat dapat membahayakan kesehatan Bank tersebut. Kredit yang disalurkan oleh Bank memiliki risiko terjadinya gagal pembayaran oleh pihak debitur

Menurut Riyadi (2006, hal. 161) *Non Perfoming Loan* (NPL) merupakan “Usaha satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit, *Non Perfoming Loan* (NPL) didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau yang sering disebut kredit macet pada bank. Besarnya *Non Perfoming Loan* (NPL) yang diperbolehkan Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%”.

Non Perfoming Loan (NPL) digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank, semakin tinggi

tingkat *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet.

Risiko kredit menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Risiko kredit bermasalah terhadap kemampuan memperoleh laba juga diakibatkan dari penerapan ketentuan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/26/PBI/2011 tentang kualitas aktiva produktif dan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif pada perbankan indonesia.

Untuk mencegah terjadinya risiko kredit pada perusahaan perbankan mengharuskan bank untuk menerapkan asas-asas perkreditan yang baik. Salah satunya dengan menilai watak dan karakter debitur, keyakinan dari pihak bank bahwa debitur mempunyai moral, watak ataupun sifat-sifat pribadi yang baik, kemampuan penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan atau usaha yang akan dilakukannya.

Perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta adalah terletak pada segi kepemilikannya. Bank pemerintah merupakan bank yang pendirian dan modalnya dimiliki oleh pemerintah, sedangkan bank swasta merupakan bank yang pendirian dan modalnya dimiliki swasta. Agar bank pemerintah dapat tumbuh dan berkembang di masa persaingan perbankan yang kompetitif, tentunya bank pemerintah harus mempunyai kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang disajikan oleh bank dapat digunakan pihak-pihak yang terkait seperti investor,

kreditor, dan pihak-pihak lain untuk memprediksi kinerja keuangan yang sebenarnya dan di masa yang akan datang pada setiap periode.

Menurut Undang-undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (selanjutnya disebut dengan UU BUMN). Undang-undang ini memberikan pengertian dari BUMN itu sendiri. Pada Pasal 1 angka 1 UU BUMN menyatakan bahwa BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hal yang membedakan antara BUMN dengan badan hukum lainnya adalah: (1) Seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara. (2) Melalui penyertaan secara langsung. Dan (3) Berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan.

Bank BUMN merupakan badan usaha perbankan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Daftar Bank BUMN menurut Indonesia stock exchange (IDX) adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (BTN).

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan bank, kinerja serta perubahan posisi keuangan bank sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan suatu bank. Laporan keuangan bank dapat dijadikan ukuran kinerja suatu bank dengan melakukan analisis kinerja keuangan.

Dilihat dari struktur aset bank, kredit atau pinjaman merupakan aktiva produktif terbesar sehingga pendapatan bunga yang diperoleh bank dari

penyaluran kredit ini merupakan pendapatan terbesar yang diperoleh bank. Tapi karena sumber dana utama yang digunakan untuk membiayai penyaluran kredit tersebut berasal dari dana pihak ketiga maka besarnya pendapatan bunga tersebut akan diikuti pula dengan besarnya beban bunga yang harus dibayar kepada nasabah.

Oleh karena itu, pihak bank harus dapat menentukan besarnya tingkat bunga yang paling efektif sehingga kredit yang disalurkan dapat menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Namun perlu diingat bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya terutama dalam pemberian pinjaman, bank harus tetap memperhatikan kecukupan modal yang dimilikinya, sehingga bank tidak secara sembarangan melakukan ekspansi pinjaman hanya untuk memperoleh laba yang besar, juga agar tidak terlalu membatasi pinjaman hanya untuk menghindari risiko.

Dalam laporan keuangan Bank BUMN, Kredit merupakan aktiva yang terbesar jumlahnya dan tergolong dalam kelompok aktiva produktif yang berisiko. Setiap saat debitur bisa saja melakukan tindakan tercela (*moral hazard*) dan menimbulkan kredit bermasalah, sehingga Bank BUMN harus memiliki kebijakan kredit, sesuai dengan peraturan regulator dan internal manajemen dengan pelaksanaan yang konsisten.

Dapat di lihat dari data laporan keuangan Bank BUMN yang di sajikan oleh Bursa Efek Indonesia bahwa pada kinerja Bank BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia dapat diketahui *Reterun On Asset (ROA)*, *Non Performing Laon (NPL)*, perusahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Return On Asset (ROA) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 pada
 Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Bank BUMN	ROA				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Mandiri	3.22%	3.28%	3.04%	2.89%	1.78%
2	PT. Bank Tabungan Negara	1.66%	1.63%	1.07%	1.47%	1.55%
3	PT. Bank Negara Indonesia	2.67%	2.91%	3.24%	2.25%	2.37%
4	PT. Bank Rakyat Indonesia	4.32%	4.45%	3.84%	3.69%	3.38%
Rata-rata		2.96%	3.06%	2.80%	2.58%	2.27%

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang diperoleh dari bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), fenomena yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah *Return On Asset (ROA)* memiliki rata-rata dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, di tahun 2012 *Return On Asset (ROA)* sebesar 2.96%, dan pada tahun 2013 sebesar 3.06%, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2.80%, pada tahun 2015 juga terus mengalami penurunan sebesar 2.58%, pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 2.27%.

Dilihat dari data diatas, terlihat kecenderungan perolehan *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena meningkatnya kredit bermasalah. Juga di ikuti menurunnya total aktiva, kondisi ini akan berdampak pada menurunnya pendapatan dari beban bunga.

Ini menunjukkan bahwa laba yang diinginkan perusahaan tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat mengganggu kinerja perusahaan atau

keberlangsungan kegiatan perusahaan dalam menjalankan ekspansi. Sebagian perusahaan memang mengalami yang namanya penurunan laba perusahaan, yang dimana laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk kepentingan perusahaan dan manajemen.

Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukannya dengan menekan serta mengendalikan pemberian kredit guna untuk menaikan tingkat laba. Untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan itu sendiri. Laba bersih dapat secara optimal, jika pada penjualan mencapai hasil yang maksimal.. karena tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sebab laba merupakan faktor yang menentukan dalam keberhasilan perusahaan.

Tabel 1.2

Non Performing loan (NPL) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Bank BUMN	NPL				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Mandiri	1.48%	1.98%	2.23%	2.72%	4.24%
2	PT. Bank Tabungan Negara	4.22%	4.29%	4.48%	3.57%	3.01%
3	PT. Bank Negara Indonesia	2.90%	2.22%	1.72%	2.77%	2.83%
4	PT. Bank Rakyat Indonesia	1.58%	1.31%	1.36%	1.38%	1.40%
Rata-rata		2.35%	2.45%	2.45%	2.61%	2.87%

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang diperoleh dari bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), fenomena yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah dapat diketahui jumlah rata-rata dari tahun ke tahun *Non Performing loan* (NPL) pada bank BUMN memiliki rata-rata dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tahun 2012 sebesar 2,35% dan pada tahun 2013 sebesar 2,45, dan pada tahun 2014 sebesar 2,45% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,61% dan pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 2,87%. Jika *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah terus terjadi kenaikan maka pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi operasional perusahaan yang kemungkinan akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Salah satu penyebab turunnya profitabilitas pada bank BUMN adalah adanya kredit bermasalah yang ada di Bank BUMN tersebut. Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami rugi yang potensial. Kegiatan utama bank adalah pemberian kredit, guna untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Bahwa di setiap adanya kenaikan NPL maka ROA mengalami penurunan begitupun sebaliknya, dan di sini dapat terlihat dengan jelas fenomena yang ada pada setiap Bank BUMN pada tahun 2012,2013,2014,2015,2016, ROA mengalami penurunan seiring dengan peningkatan yang terjadi Pada NPL.

Berdasarkan latar belakang di atas , maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi yang di bahas dalam penelitian sebagai berikut:

- a. *Non Performing Loans* (NPL) mengalami peningkatan selama periode penelitian dari tahun 2012 sampai dengan 2016, di karenakan meningkat nya jumlah kredit bermasalah
- b. *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan selama penelitian dari tahun 2012 sampai dengan 2016, di karenakan kurangnya kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan keuntungan.

C. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang di terangkan di atas, maka peneliti membatasi masalah dengan variabel *Non Performing laon* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA), terhadap Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sesuai rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis *Non Performing Loans* (NPL) pada Bank BUMN dan melakukan evaluasi terhadap permasalahan yang terkait dengan rasio tersebut.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya ataupun secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat dari di lakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat ilmiah/teoritis

a. Manfaat bagi diri sendiri

Menambah wawasan serta pengetahuan khususnya dalam meneliti bagi penulis tentang pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Retrun On Asset* (ROA) yang terdapat di dalam penelitian ini.

b. Manfaat bagi pihak perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran ,saran dan gambaran tentang *Non Performing Loan* (NPL)

yang berdampak positif bagi Return on Asset (ROA) perusahaan, Sebagai bahan masukan dan informasi dari pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).

c. Manfaat Teoritis

Memberikan pemahaman dan penambah pengetahuan serta sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) sebagai kajian dalam ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

d. Manfaat praktisi

Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang dimaksudkan mengkaji masalah yang berkaitan dalam dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:196), yang menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, pengertian *Return On Assets (ROA)* adalah “Rasio yang menilai seberapa tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki”.

Jadi *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat produktivitas dari aset perusahaan. *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya aset yang mereka miliki dalam aktivitas operasionalnya dalam rangka mencari laba.

Return On Asset merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Menurut Bank Indonesia, Return On Asset merupakan perbandingan antar laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode.

Menurut Harahap (2010, hal. 304) menyatakan bahwa: *Return On Assets* (ROA) adalah “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan jumlah cabang dan sebagainya”.

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Menurut Sudana (2011:22) menyatakan bahwa: “*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya”.

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset maupun penggunaan modal.

b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi Return On Asset menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan baik.

Menurut Kasmir (2012:197) tujuan Profitabilitas (Return On Asset) secara umum adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya

Dan tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya.

Manfaat profitabilitas (*Return On Asset*) menurut Kasmir (2012:197) secara umum adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu ;
- 4) Mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

Dari tujuan dan manfaat profitabilitas (ROA) diatas maka dapat ditarik kesimpulan dari tujuan dan manfaat profitabilitas (ROA) adalah : untuk mengetahui dan menilai laba perusahaan dan perkembangan laba perusahaan dari waktu kewaktu, Untuk mengontrol profitabilitas dan perencanaan, Untuk mengetahui efisiensi perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada profit margin atau assets turnover, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Assets* (ROA).

Menurut Munawir (2012, hal. 89) “Besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor”, yaitu:

- 1) *Turnover* dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih *profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Jadi *Turnover* menunjukkan tingkat perputaran aktiva yang digunakan perusahaan dan *Profit margin* untuk mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012, hal. 183) faktor-faktor *Return On Assets* (ROA) adalah “Margin laba netto tidak memperhatikan penggunaan aset sementara rasio perputaran total aset tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio imbal hasil atas investasi atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aset, peningkatan dalam margin laba netto atau keduanya.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegunaan *Return On Assets* (ROA) agar memperoleh keuntungan dengan mengelola aset yang dimilikinya.

d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembalian semakin besar apabila *Return On Assets* (ROA) meningkat berarti profitabilitasnya meningkat juga.

Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Return On Assets} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA) selain berguna untuk keperluan perencanaan dapat juga digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Menurut Frianto (2012, hal. 71) *Return on Assets* (ROA) adalah “Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan”.

Dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut.

Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia akan memberikan Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio ROA (*Return on Assets*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio ROA

Rasio	Predikat
$ROA > 1.5\%$	Sangat Sehat
$1.25\% < ROA \leq 1.5\%$	Sehat
$0.5\% < ROA \leq 1.25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0.5\%$	kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak sehat

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio ROA dikatakan sangat sehat apabila di atas 1,5%, dikatakan sehat apabila rasio ROA antara 1.5% sampai dengan 1,25%, dikatakan cukup sehat apabila rasio ROA antara 1,25% sampai dengan 0,5%, dan dikatakan tidak sehat apabila rasio ROA dibawah 0,5% sampai dengan 0%

2. *Non Performing Loan* (NPL)

a. Pengertian *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loans (NPL) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung risiko kegagalan pengembalian kredit dari debetu

Penyaluran dana berupa kredit yang diberikan kepada nasabah selalu diikuti dengan risiko yang akan ditimbulkan. Risiko atas kredit yang diberikan kepada

nasabah adalah resiko tidak tertagih atau mengalami tunggakan atas dana yang diberikan baik pokok pinjaman maupun Bunga pinjaman. Kredit bermasalah atau sering disebut *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit yang sudah dikategorikan terdapat tunggakan, dikelompokkan menajajdi tiga yaitu : kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

Menurut Ismail (2011, hal. 124). Menyatakan bahwa:

”Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditanda tangani oleh bank dan nasabah. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima”.

Non Perfoming Loan (NPL) “Suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.

Menurut Rivai dkk (2007, hal. 477) menyatakan bahwa: “kredit bermasalah adalah kredit dimana terjadi cedera janji pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan kerugian perusahaan nasabah sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti yang luas”.

Non Perfoming Loan (NPL) termasuk kredit bermasalah atau kredit macet, karena kredit yang kurang lancar yang disebabkan oleh debitur, akibat hal tersebut akan terjadi kredit macet. *Non Perfoming Loan* (NPL) termasuk kredit macet yang mengalami kesulitan dalam melakukan pelunasannya. Semakin kecil *Non Perfoming Loan* (NPL) maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank angka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan.

(SE BI Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010) : pengertian kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada Bank seperti yang telah di perjanjakannya. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia $> 1,25\%$ merupakan kredit yang di golongankan ke dalam kolektabilitas kurang lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M)

Menurut Kasmir (2010, hal. 96) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan “Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan*(NPL) yang semakin besar, atau dengan kata lain, semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga *Non Performing Loan* (NPL) semakin besar atau risiko kredit semakin besar”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank, semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya berdampak kerugian pada bank.

b. Tujuan dan Manfaat *Non Performing Loan* (NPL)

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut Abdullah dan Tantri (2012, hal 166) antara lain :

- 1) Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

- 2) Membantu usaha nasabah: tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
- 3) Membantu pemerintah; bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Kemudian disamping tujuan diatas maka suatu fasilitas kredit juga memiliki fungsi secara luas diantaranya adalah:

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang
- 2) Untuk meningkatkan peredaran dalam lalu lintas uang;
- 3) Untuk meningkatkan daya guna barang;
- 4) Sebagai alat stabilitas ekonomi;
- 5) Untuk meningkatkan semangat usaha;
- 6) Untuk menungkatkan pemerataan pendapatan;
- 7) Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Dari tujuan tersebut tujuan pemberian keredit adalah meningkatkan laba perusahaan dengan penjualan kredit dengan mendapatkan bunga dari nasabah dan untuk perkembangan perekonomian di indonesia.

c. Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Ada dua faktor yang menyebabkan bermasalahnya suatu kredit, yaitudilihat dari faktor internal dan eksternal bank, sebagai berikut (Ismail, 2011:124) :

- 1) Faktor Intern bank
- 2) Faktor Ekstern bank

Berikut penjelasan dari faktor penyebab kredit bermasalah adalah sebagai berikut :

1) Faktor Intern bank

- a) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya kredit

diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.

- b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank over melakukan taksasi terhadap nilai agunan.
- c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- d) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
- e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur.

2) Faktor Ekstern bank

a) Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah

- (1) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
- (2) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
- (3) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (side streaming). Misalnya, dalam pengajuan kredit, disebutkan kredit untuk investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana kredit dicairkan, digunakan untuk modal kerja

b) Unsur ketidak sengajaan

(1)Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.

(2)Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.

(3)Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

Dari faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah perusahaan akan mengalami kerugian di sebabkan oleh penyaluran kredit yang tidak tepat.

d. Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pemberian suatu fasilitas kredit mengandung suatu risiko kemacetan. Akibatnya kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank.

Adapun untuk upaya menyelesaikan kredit macet maka sebelumnya melakukan analisis pemberian kredit terlebih dahulu, adapun analisis kredit yaitu, (Abdullah.2013. hal. 173) agar benar-benar menguntungkan maka perlu menganalisis 5C yaitu :

1) *Character*

2) *Capacity*

3) *Capital*

4) *Collateral*

5) *Condition*

Berikut penjelasan dari analisis kredit yaitu sebagai berikut :

1) *Character*

Merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan di berikan kredit benar-benar dapat di percaya, hal ini dapat tercemin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan.

2) *Capacity*

Merupakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga di ukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu juga dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya termasuk kekuatan yang dimiliki.

3) *Capital*

Merupakan untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, rentabilitas dan ukuran lainnya.

4) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga tidak terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5) *Condition*

Merupakan menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, serta diakibatkan dari prospek usaha sektor yang dijalankan.

Meskipun bank telah melakukan analisis yang cermat, risiko kredit bermasalah juga mungkin terjadi. Tidak ada satu pun bank di dunia ini yang tidak memiliki kredit bermasalah, karena tidak mungkin dari semua kredit yang disalurkan, semuanya lancar. Adapun upaya yang dilakukan bank untuk penyelamatan terhadap kredit bermasalah, menurut (Kasmir, 2014:120) upaya penyelamatan terhadap kredit bermasalah dilakukan dengan beberapa metode yaitu :

- 1) *Rescheduling*
- 2) *Reconditioning*
- 3) *Restructuring*
- 4) *Kombinasi*
- 5) *Penyitaan jaminan*

Berikut penjelasan dari upaya penyelamatan terhadap kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

1) *Rescheduling*

Yaitu dengan cara:

a) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini si debitur diberikan keinginan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2) *Reconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan utang pokok.
- b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.

c. Penurunan suku bunga.

Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh, jika bunga per tahun sebelumnya dibebankan 17% diturunkan menjadi 15%. Hal ini tergantung dari pertimbangan bank bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

d. Pembebasan bunga.

Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

3) *Restructuring*

Yaitu dengan cara:

- a. Menambah jumlah kredit
- b. Menambah equity yaitu dengan menyetor uang tunai dan tambahan dari pemilik.

4) *Kombinasi*

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode yang di atas. Misalnya kombinasi antara *Restructuring* dengan *Reconditioning* atau *Rescheduling* dengan *Restructuring*.

5) *Penyitaan jaminan*

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

Upaya penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan oleh bank dengan cara kombinasi antara lain:

- 1) *Rescheduling* dan *Restructuring* Bank dapat melakukan kombinasi dua cara yaitu dengan memperpanjang jangka waktu kredit dan menambah jumlah kredit.
- 2) *Rescheduling* dan *Reconditioning* Bank dapat melakukan kombinasi dua cara yaitu dengan memperpanjang jangka waktu dan meringankan bunga.
- 3) *Restructuring* dan *Reconditioning* Upaya penambahan kredit diikuti dengan keringanan bunga atau pembebasan tunggakan bunga akan dapat mendorong pertumbuhan usaha nasabah.

4) *Rescheduling, Restructuring, dan Reconditioning* upaya gabungan ketiga cara tersebut merupakan upaya maksimal yang dilakukan oleh bank misalnya jangka waktu diperpanjang, kredit ditambah, dan tunggakan bunga dibebaskan.

5) *Eksekusi*

Eksekusi merupakan alternatif terakhir yang dapat dilakukan oleh bank untuk menyelamatkan kredit bermasalah. Eksekusi merupakan penjualan agunan yang dimiliki oleh bank. Hasil penjualan agunan diperlukan untuk melunasi semua kewajiban debitur baik kewajiban atas pinjaman pokok, maupun bunga. Sisa atas penjualan agunan akan dikembalikan kepada debitur. Sebaliknya, kekurangan atas hasil penjualan agunan menjadi tanggungan debitur.

Dari penjelasan di atas maka upaya untuk menyelamatkan kredit bermasalah banyak cara bisa dilakukan oleh pihak perusahaan, guna untuk menutupi kemungkinan dari kerugian atas kredit bermasalah.

e. **Pengukuran *Non Performing Loan (NPL)***

Dalam penelitian ini tingkat kredit bermasalah diprediksikan dengan *Non Performing Loan (NPL)* dikarenakan *Non Performing Loan (NPL)* dapat mengukur sejauh mana kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki suatu bank.

Non Performing Loan (NPL) merupakan suatu ukuran atau rasio menunjukkan resiko kredit yang ditanggung oleh bank.

Menurut Kasmir (2010, hal. 96) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan "Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan*(NPL) yang semakin besar, atau dengan kata lain, semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar".

Menurut SE BI Nomor 13/24/PBI tanggal 25 oktober 2011 standart NPL yang sehat jika jumlah kredit bermasalah tidak lebih dari 5% dari total kredit yang diberikan kepada debitur.

$$\text{Non Performing Loans} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.2

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL

Rasio	Predikat
NPL ≤ 5%	Sangat Sehat
NPL > 5%	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL (*Non Performing Loan*). Berdasarkan tabel di atas, Bank Indonesia menetapkan nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%, apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini digunakan untuk menghubungkan tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan ditinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari landasan teori yang dihubungkan dengan variabel indenpenden terhadap variabel dependen.

Non Performing Loan (NPL) Non Performing Loan (NPL) mencerminkan resiko kredit, Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Hariyani, 2010 hal 52).

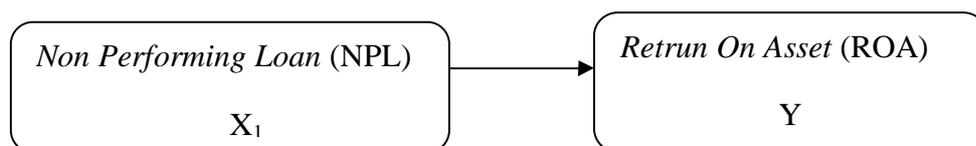
Berdasarkan dari hasil penelitian Anisah Lubis (2013) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun sebaliknya hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan Fitriana mahdjani (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Return On Assets (ROA) di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semangkin besar *Return On Assets (ROA)* suatu bank semangkin besar pula tingkat keuntungan yang di capai bank tersebut dan semangkin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase NPL haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan Bank tersebut. Kredit yang disalurkan oleh Bank memiliki risiko terjadinya gagal pembayaran oleh pihak debitur.

Dalam penelitian Putri (2010) berkesimpulan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bank. Artinya, apabila rasio NPL meningkat maka akan membawa penurunan pada pertumbuhan laba bank. Hal ini dikarenakan rasio NPL ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Jadi apabila tingkat kredit yang bermasalah semakin besar, maka akan mengurangi laba bank karena kecilnya pendapatan bank yang diperoleh dari pembayaran bunga kredit para nasabah.

Berdasarkan teori penelitian diatas dan peneliti dengan hasil berbeda, maka penulis menarik kesimpulan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh terhadap *Retrun On Asset* (ROA). Dengan demikian kerangka konseptual penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar II.1 kerangka konseptual

C. Hipotesis

Dari pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, bahwa dapat dilihat dari masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan perbankan. Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh jawaban yang berasal dari teori Juliandi (2014:44).

Berdasarkan latar belakang masalah serta kerangka pemikiran yang telah disampaikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, ada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2012 sampai 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset*(ROA). Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Berdasarkan masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variable-variable yang akan diteliti dalam penelitian adalah variable indenvenden (bebas) dan variable dependen (terikat) :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Return On Asset*. *Return On Asset* adalah rasio

perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin semangkin baik bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan. *Retrun On Asset (ROA)* dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) atau disebut juga kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokok, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan. *Non Performing Loan (NPL)* dapat dirumus sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loans} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan disitus resmi Bursa Efek Indonesia pada Bank BUMN yang dipublikasikan yang tersedia di di *webset* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dari bulan desember 2017 sampai dengan Maret 2018. Adapun jadwal penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel III-1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun															
		Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan data	■	■	■													
2.	Pengajuan judul		■	■													
3.	Pengumpulan teori			■	■												
4.	Pembuatan proposal				■	■	■	■									
5.	Bimbingan proposal				■	■	■	■									
6.	Seminar proposal								■								
7.	Pengolahan data									■	■	■	■				
8.	Analisis data													■	■	■	■
9.	Sidang skripsi																■

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Juliandi, *et al* (2014:51) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian. Sedangkan sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun populasi dan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 yang berjumlah 4 perusahaan. Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah populasi perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya peneliti melakukan penarikan sampel. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penarikan sampel purposive sampling. Teknik penarikan sample purposive sampling yaitu metode penarikan sample yang yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa dijadikan sample penelitian. Adapun kriteria dalam pengambilan sample yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2012-2016).
- 2) Tersedianya laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2012-2016).

Berdasarkan kriteria penarikan sample di atas, maka diperoleh sample

penelitian sebanyak 4 perusahaan bank BUMN. Adapun sample penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Sempel Perusahaan bank BUMN di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

NO	KODE EMITEN	NAMA PERBANKAN
1	BMRI	PT. Bank Mandiri, Tbk
2	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.
4	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

E. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam meneliti data kuantitatif yaitu data yang berupa penjelasan atau pernyataan yang berbentuk angka-angka dalam laporan keuangan perbankan indonesia yang di publikasikan oleh Bursa Efek indonesia. Dalam bentuk laporan keuangan Perbankan indonesia.

2. Sumber Data

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi dan data skunder. Data skunder adalah data yang di sediakan peroleh unit dan lembaga di mana data tersebut telah di sajikan dalam bentuk laporan keuangan perbankan indonesia, yang di publikasikan dalam *wesite* resmi

Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan selama lima tahun terakhir sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dan di analisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sedangkan alat analisis yng digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana, karena menguji pengaruh *Non performing Loan* (NPL) pada *Return On Asset* (ROA). Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2010: 261). Analisis regresi sederhana adalah analisis regresi antara satu variabel Y dan satu variabel X. Persamaan regresi linier sederhana (Sugiyono, 2010: 261)

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a : Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b:Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk sampel yang kecil jumlahnya. Metode yang lebih tepat adalah dengan perhitungan statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 5%, data yang digunakan berdistribusi normal, (Sugiono 2012: 150).

4. Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Ujit dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 230):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiono, 2012, hal. 250)

Keterangan

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

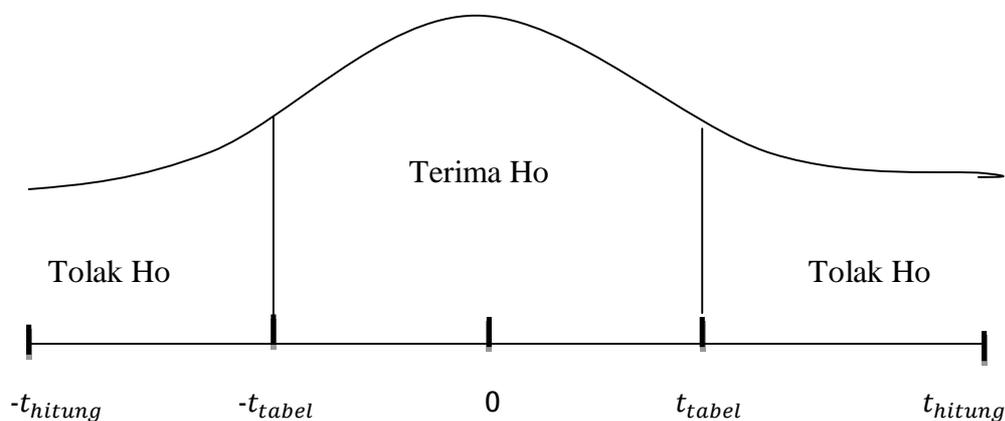
Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Jika thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikansi 0.5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika thitung lebih kecil dibandingkan ttabel pada taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Perhitungan ttabel pada penelitian ini adalah jumlah sampel dikurangi jumlah variabel untuk masing-masing regresi.

Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

a) Nilai thitung > ttabel atau tingkat sig t < $\alpha = 5$ maka hipotesis penelitian didukung, artinya variabel independen (pengungkapan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap masing-masing variabel dependen), *Return On*

Asset (ROA), pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

b) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tingkat $\text{sig } t > \alpha = 5$ maka hipotesis penelitian ini tidak didukung, artinya variabel independen pengungkapan *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh signifikan terhadap masing masing variabel dependen, *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.



GAMBAR III.1

Kriteria Pengujian hipotesis uji t

5. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Penggunaan *R square* (R kuadrat) sering menimbulkan permasalahan, yaitu bahwa nilainya akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2008, hal.253)

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Didalam variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan (NPL)* dan yang menjadi variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah *Retrun On Asset (ROA)*.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia data informasi keuangan yang berhubungan dengan *Non Performing Loan (NPL)* dan *Retrun On Asset (ROA)* pada tahun 2012-2016. Penelitian ini di lihat apakah *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset (ROA)*. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.1

**Nama Perusahaan bank BUMN di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016**

NO	KODE EMITEN	NAMA PERBANKAN
1	BMRI	PT. Bank Mandiri, Tbk
2	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.
4	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Sumber : *bersa efek indonesia, 2016*

1. *Retrun On Asset (ROA)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Retrun On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. *Retrun On Asset (ROA)* merupakan rasio terpenting diantara rasio probilitas yang ada. *Retrun on Asset (ROA)* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Jadi, semangkin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaansemangkin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Retrun On Asset (ROA)* pada masing-masing perusahaan perbankan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama priode 2012-2016.

Tabel IV.2

Return On Asset (ROA) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Bank BUMN	ROA				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Mandiri	3.22%	3.28%	3.04%	2.89%	1.78%
2	PT. Bank Tabungan Negara	1.66%	1.63%	1.07%	1.47%	1.55%
3	PT. Bank Negara Indonesia	2.67%	2.91%	3.24%	2.25%	2.37%
4	PT. Bank Rakyat Indonesia	4.32%	4.45%	3.84%	3.69%	3.38%
Rata-rata		2.96%	3.06%	2.80%	2.58%	2.27%

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.1 diatas terlihat masing-masing perbankan Bank BUMN terlihat dari rata-rata bahwa kecendrungan perolehan *Retrun On Asset* (ROA) mengalami penurunan, jika dilihat dari rata-ratanya *Retrun On Asset* (ROA) dari masing-masing perbankan dari tahun ketahun. dapat di ketahui jumlah rata-rata dari tahun ke tahun *Return On Asset* (ROA) pada bank BUMN memiliki rata- rata dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Kisaran *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank BUMN tersebut berada dikisaran 2.27% sampai 3,06%.

Pada tahun 2012 *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,98% mengalami peningkatan sebesar 0,08% menjadi 3.06% pada tahun 2013 yang berarti bahwa bank BUMN mampu mengoptimalkan dana-dana dari keuntungan penjualan kredit yang telah di salurkan, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal.

Pada tahun 2013 *Return On Asset* (ROA) sebesar 3.06% mengalami penurunan sebesar 0,26% menjadi 2,80% pada tahun 2014 yang berarti perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan yang telah diinvestasikan sehingga perusahaan tidak memperoleh laba yang maksimal. hal ini menunjukkan bahwa pada Bank BUMN dalam keadaan tidak Baik, karena bank BUMN tidak berhasil dalam memperoleh keuntungan dari penjualan kredit dan akan menyebabkan menurunnya profitabilitas.

Pada tahun 2014 *Return On Asset* (ROA) sebesar 2.80% mengalami penurunan sebesar 0,22% menjadi 2,58% pada tahun 2015 yang berarti perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan yang telah diinvestasikan sehingga

perusahaan tidak memperoleh laba yang maksimal. hal ini menunjukkan bahwa pada Bank BUMN dalam keadaan tidak Baik, karena bank BUMN tidak berhasil dalam memperoleh keuntungan dari penjualan kredit dan akan menyebabkan menurunnya profitabilitas.

Pada tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) sebesar 2.58% mengalami penurunan sebesar 0,31% menjadi 2,27% pada tahun 2016 yang berarti perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan yang telah diinvestasikan sehingga perusahaan tidak memperoleh laba yang maksimal.

Ini menunjukkan bahwa laba yang diinginkan perusahaan tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat mengganggu kinerja perusahaan atau keberlangsungan kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Sebagian perusahaan memang mengalami penurunan laba perusahaan, yang dimana laba di peroleh perusahaan akan digunakan untuk kepentingan perusahaan dan manajemen.

2. *Non Performing Loan* (NPL)

Variabel bebas (x) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing loan* (NPL) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja fungsi bank dalam mengelola bisnisnya. NPL yang tinggi menyebabkan timbulnya masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (utang tidak bisa ditagih), ataupun solvabilitas (modal berkurang). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga

tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) pada masing-masing perusahaan perbankan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.3
***Non Performing loan* (NPL) dari tahun 2012 sampai dengan 2016**
pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Bank BUMN	NPL				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Mandiri	1.48%	1.98%	2.23%	2.72%	4.24%
2	PT. Bank Tabungan Negara	4.22%	4.29%	4.48%	3.57%	3.01%
3	PT. Bank Negara Indonesia	2.90%	2.22%	1.72%	2.77%	2.83%
4	PT. Bank Rakyat Indonesia	1.58%	1.31%	1.36%	1.38%	1.40%
Rata-rata		2.35%	2.45%	2.45%	2.61%	2.87%

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.1 diatas terlihat masing-masing perbankan Bank BUMN terlihat dari rata-rata *Non Performing loan* (NPL) bahwa kecendrungan perolehan mengalami peningkatan, jika dilihat dari rata-ratanya *Non Performing loan* (NPL) dari masing-masing perbankan dari tahun ketahun. dapat di ketahui jumlah rata-rata dari tahun ke tahun *Non Performing loan* (NPL) pada bank BUMN memiliki rata- rata dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami

peningkatan. Kisaran *Non Performing loan* (NPL) pada Bank BUMN tersebut berada dikisaran 2.35% sampai 2,87%.

Pada tahun 2012 *Non Performing loan* (NPL) sebesar 2,35% mengalami peningkatan sebesar 0.10% menjadi 2.45% pada tahun 2013 yang berarti bahwa bank BUMN tidak mampu menghasilkan laba dari penjualan kredit. Dimana kredit bermasalah semakin meningkat. Jika *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah terus terjadi kenaikan maka pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi operasional perusahaan yang kemungkinan akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Pada tahun 2013 *Non Performing loan* (NPL) sebesar 2,45% sama halnya dengan tahun 2014 sebesar 2.45% yang berarti bahwa bank BUMN tidak mampu untuk menghasilkan laba dari penjualan kredit. Dimana kredit bermasalah tidak dapat dikendalikan. Jika *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah terus terjadi kenaikan maka pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi operasional perusahaan yang kemungkinan akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Pada tahun 2014 *Non Performing loan* (NPL) sebesar 2,45% mengalami peningkatan sebesar 0.16% menjadi 2.61% pada tahun 2015 yang berarti bahwa bank BUMN tidak mampu menghasilkan laba dari penjualan kredit. Dimana kredit bermasalah semakin meningkat. Jika *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah terus terjadi kenaikan maka pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi operasional perusahaan yang kemungkinan akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Pada tahun 2015 *Non Performing loan* (NPL) sebesar 2,61% mengalami peningkatan sebesar 0.25% menjadi 2.86% pada tahun 2016 yang berarti bahwa bank BUMN tidak mampu menghasilkan laba dari penjualan kredit. Dimana kredit bermasalah semakin meningkat. Jika *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah terus terjadi kenaikan maka pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi operasional perusahaan yang kemungkinan akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Apabila *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan maka perusahaan tidak dapat mengendalikan kredit bermasalah, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian dimana perusahaan tidak dapat menghasilkan laba dari pendapatan bunga.

a. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean, standardeviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengandistribusi). Pengujian statistik deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data (screening data) sehingga data yang akan dianalisis memiliki idistribusi normal. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	20	1,31	4,48	2,5975	1,10148
ROA	20	1,07	4,45	2,7355	,98343
Valid N (listwise)	20				

Dari hasil pengujian statistik pada tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 20. Dari 120 buah data NPL, nilai minimum 1,31 ada pada bank Rakyat Indonesia tahun 2013 dan maksimum sebesar 4,48 pada Bank tabungan Negara tahun 2014. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 2,60 dengan standar deviasi sebesar 1,10, setandar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NPL terendah dan tertinggi.

Begitu juga halnya dengan variabel ROA, dari 20 sampel data ROA, nilai minimum sebesar 1,07 ada pada Bank tabungan Negara pada tahun 2014 dan maksimum sebesar 4,45 pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2013, sedangkan nilai rata-rata sebesar 2,73 dengan standar deviasi sebesar 0,98. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi.

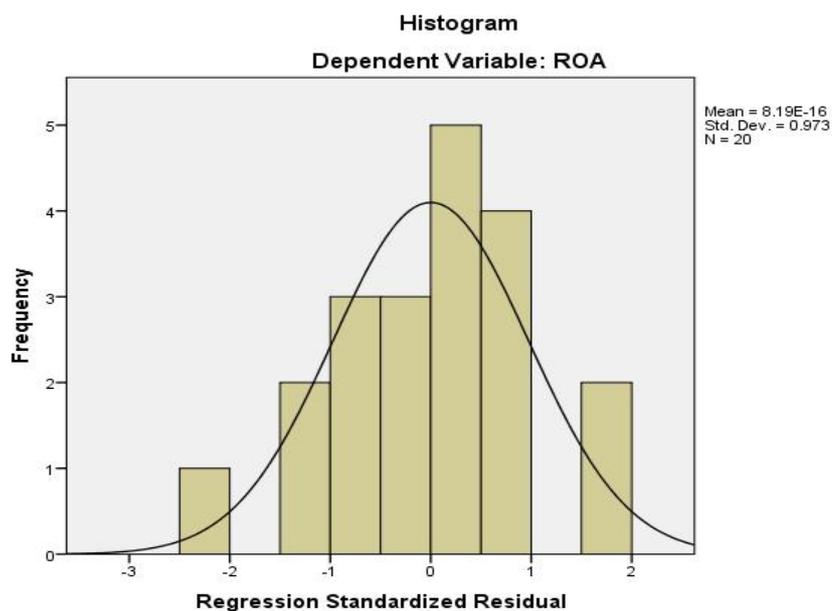
2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara gratis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng data dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Gambar IV.1
Grafik Histogram



Grafik Histogram pada gambar diatas menunjukkan pola ditribusi normal karena grafik tidak miring kekiri maupan kekanan.

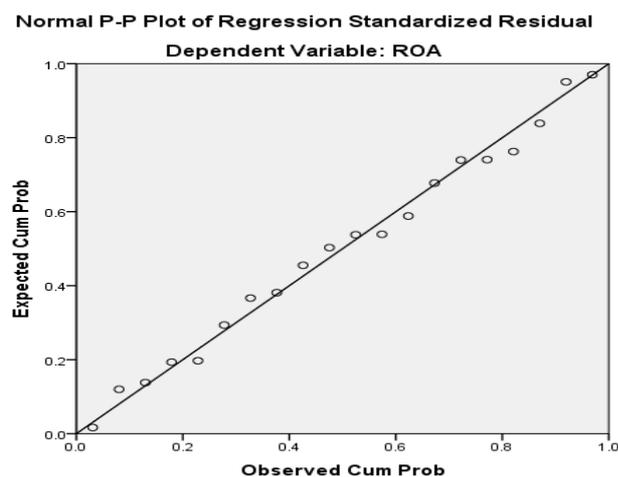
b. Uji normal *P_P Plot regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti arah garis dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Dengan SPSS versi 22.00 dapat diperoleh hasil uji Normal *P_P Plot regression Standardized Residual* sebagai berikut:

Gambar IV.2
Grafik Normal *P*-plot



Pada grafik normal p-plot dilihat pada gambar diatas bahwa data menyebar di sekitar garis diagona dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normal.

c. Uji *kolmogorow smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dengan kriteria :

- 1) Bila nilai signifikan $< 0,05$, berarti data berdistribusi tidak normal
- 2) Bila nilai signifikan $> 0,05$, berarti data berdistribusi normal

Dengan SPSS versi 22.00 dapat diperoleh hasil uji Normal *kolmogorow smirnov* sebagai berikut:

Tabel IV.5

Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		NPL	ROA
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.5975	2.7355
	Std. Deviation	1.10148	.98343
Most Extreme Differences	Absolute	.137	.134
	Positive	.137	.134
	Negative	-.130	-.112
Kolmogrov-Smirnov Z		.137	.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji Kolmogrov pada tabel IV.3 diatas Untuk mendeteksi normalitas data, dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai K-S 0,137

dengan $P= 0137$ telah terdistribusi secara normal karena memiliki nilai ROA jauh di atas 0,5, jadi dapat disimpulkan bahwa data pada variabel berdistribusi normal.

3. Hasil Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana dimaksudkan untuk menguji sejauh apa dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* (Y), sedangkan variabel independennya adalah *Non Performing Loan (NPL)* (X)

Tabel IV.5

Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,868	,233		20,932	,000
NPL	,821	,083	,919	9,921	,035

a. Dependent Variabel : ROA

Sumber : SPSS Ver 22.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut : $Y=4,868 + 0,821) X$. Dimana $X = Non Performing Loan$; $Y = Return On Asset$. Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa hasil dari persamaan regresi adalah $Y=4,868 + 0,821 X$, hal ini berarti nilai a atau konstantas sebesar 4,868 yang mencerminkan bahwa jika $NPL = 0,035$ maka 4,821 dan nilai b sebesar 0,821 berarti ada hubungan yang berbanding terbalik antara NPL dan ROA, artinya setiap kenaikan 1% NPL maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,821%.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank karena nilai signifikan sebesar 0,035 yang di atas 0,05. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh positif terhadap ROA Bank diterima. Hasil pengujian mengindikasikan jika NPL meningkat, maka ROA akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari (2012) yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

4. Hasil Uji Regresi (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas/independen terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk mengetahui signifikan atau ada tidaknya pengaruh variabel independen (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) digunakan uji t, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : NPL tidak berpengaruh terhadap ROA

H_a : NPL berpengaruh terhadap ROA

Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika *Retrun On Asset* (ROA) (sig penelitian) $> 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak (menerima H_0)
- 2) Jika *Retrun On Asset* (ROA) (sig penelitian) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a
- 3) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak , yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika t_{hitung}

> ttabel, maka H_a diterima dan H_o di tolak, yang artinya ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel IV.6

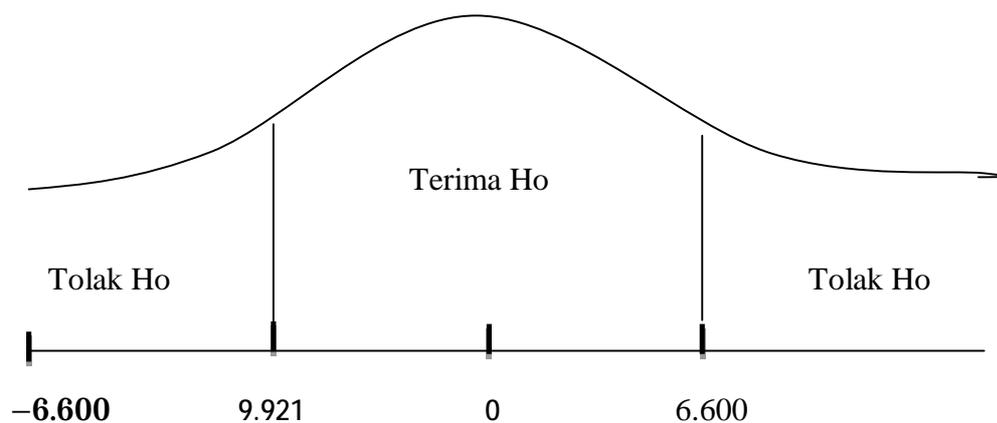
Hasil Uji t statistik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,868	,233		20,932	,000
NPL	,821	,083	,919	9,921	,035

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besarnya thitung untuk variabel NPL 9.921 dengan nilai signifikan 0,035, sedangkan ttabel adalah 20,932, sehingga nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ $9,921 < 6,601$. Maka dengan demikian H_o diterima, angka signifikan untuk NPL, nilai ini $0,035 < 0,05$ dengan kata lain NPL cukup signifikan mempengaruhi *Retrun On Asset* (ROA) perusahaan.



GAMBAR IV.3

Kriteria Pengujian hipotesis uji t

Dari perhitungan uji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Retrun On Asset* (ROA) diperoleh nilai $-6.600 \leq 9.921 \leq 6.600$ dan nilai signifikan sebesar $0.35 < 0.5$ berarti H_a diterima dan H_o di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Retrun On Asset* (ROA)

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya. Dan semakin kecil angkanya semakin lemah hubungannya.

Tabel IV.7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.545	.837	.39726
a. Predictors: (Constant), NPL				
b. Dependent Variable: ROA				

Berdasarkan pada model summary, nilai *R-square* sebesar 0.645 menunjukkan hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) dan *Retrun On Asset* (ROA) adalah sedang karena berada diantara (0.400-0.599) tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari table pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.9

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Intervak koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,199	Sangatrendah
0.200-0.399	Rendah
0,400-0.599	Sedang
0.600-0.799	Kuat
0.800-1.000	Sangat kuat

Sumber : Sugiono (2012. Hal 184)

Koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100 \%$$

$$D = 0.545 \times 100\%$$

$$D = 54.5\%$$

Nilai R-square yaitu sebesar 0.545 yang berarti 54.5% variable *Retrun On Aset*(ROA) yang dapat dijelaskan oleh variable *Non Performing Loan* (NPL) . nilai *Adjusted R square* atau koefisien determinai adalah sebesar 0.397. angka ini mengidentifikasi bahwa *Non Performing Loan* (NPL) (variabel dependen) mampu dijelaskan dan *Retrun On Aset*(ROA) (variabel indenvenden) sebesar 45.5 % mempengaruhi sedangkan selebihnya 54.5 % di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *Retren On Asset* (ROA) pada perusahaan

Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Dari hasil penelitian ini NPL memiliki nilai thitung $9,921 < \text{nilai ttabel } 6,6012$, dan nilai signifikansinya sebesar $0,035 < 0,05$. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansinya sebesar $0,05$, yang artinya variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Retrun On Asset* (ROA) sehingga hipotesis di terima.

Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa apabila rasio NPL meningkat maka akan membawa penurunan pada pertumbuhan laba bank. Hal ini dikarenakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Jadi apabila tingkat kredit yang bermasalah semakin besar, maka akan mengurangi laba bank karena kecilnya pendapatan bank yang diperoleh dari pembayaran bunga kredit para nasabah.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil didukung oleh penelitian Tia Melia Sari (2012) yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh terhadap ROA, dan menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudin (2006) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Saat ROA turun maka NPL akan naik. Dimana sebaliknya semakin baik perusahaan dalam mengungkapkan NPL maka semakin baik pula tingkat ROA. Dimana perusahaan tidak hanya ingin memperoleh keuntungan yang maksimal melainkan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan perusahaan, pemilik, maupun karyawan dan lingkungan sekitar perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada bank BUMN yang terdaftar dibura Efek Indonesia (BEI), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

Secara parsial variable *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2012 sampai 2016 dengan nilai thitung $9,921 < \text{nilai ttabel } 6,6012$, dan nilai signifikansinya sebesar $0,035 < 0,05$. Angka signifikan untuk NPL $0,035$ Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansinya sebesar $0,05$, yang artinya variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Retrun On Asset* (ROA).

Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan dari *Non performing Loan* (NPL) maka *Retrun On Asset* (ROA) mengalami penurunan.dengan demikian bank tidak dapat memperoleh laba dengan adanya kredit bermasah. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y

sebesar 45,5% dan selebihnya yang 54,5% dipengaruhi variabel/faktor-faktor lain yang tidak diteliti

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Penulis menyarankan agar bank lebih meningkatkan jumlah pemberian kredit yang diberikan dengan dana yang diterima serta mengurangi tingkat kredit macet yang dapat membuat bank bangkrut.
2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian terhadap *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Return on Asset (ROA)* secara fokus dan aplikatif serta diharapkan agar dapat menambah referensi tentang NPL, dan ROA pada bank.
3. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan beberapa rasio keuangan lainnya bukan hanya *Non Performing Loan (NPL)* *Retrun On Asset (ROA)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Thamrin, Tantri Francis, 2012. *Bank dan lembaga keuangan*. Jakarta: Rajawali pers
- Anisah Lubis, 2013. pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada bpr di indonesia . jurnal volume 1 No.4
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/26/PBI/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/19/PBI/2006 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat Jakarta: Bank Indonesia.
- Hani, Syafrida 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1-9. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Ismail. 2011. Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi, Jakarta: Kencana
- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan*, Jakarta : Rajawali Pers
- Jelius R. Latumaerissa, 2017. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Kasmir, 2009. Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan. Ed1, Cet.5 .Jakarta: Raja wali Pers Persada
- Kasmir,(2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Millatina ,ahmad, 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.Jurnal
- Munawir, 2012. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 12, Yogyakarta
- Maryanto Supriyono, 2011. Buku Pintar Perbankan. Yogyakarta : CV.Andi Oset
- Munawir, 2012. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 12, Yogyakarta

Maryanto Supriyono (2011). *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta : CV.Andi Oset

Putri, Chintya, Chandra. Dkk. (2015). *Pengaruh NPL, LDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa*. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 4, No. 4, April 2015.

Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sari . 2010. Analisis Kredit Bersalah terhadap Profitabilitas pada PR.Tabungan Negara.jurnal

Siswanto Sutojo, (200). Strategi manajemen kredit Bank Umum. Pt.ddamar mulia,edisi cetakan ketiga

Rivai,Veithal Dkk (2007). *Commercial Bank Management : Manajemen Pebankan Dari Teori KePraktik* .Edisi1. Cetakan1 .Jakarta: Rajawali Pers